

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode atau *hōhō* (方法) dalam bahasa Jepang adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu agar dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah untuk mencapai tujuan.

Metode dalam suatu penelitian pun berguna agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan terencana. Sutedi (2011: 53) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre eksperimental design*. Adapun penelitian *pre eksperimental design* yaitu merupakan uji coba atau eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu banyak pula yang menyebut *pre eksperimental design* dengan sebutan lain yaitu *quasi experiment* atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah (Arikunto, 2006: 84). Adapun persyaratan yang dimaksud adalah adanya kelompok lain yang tidak ikut mendapatkan pengamatan atau biasa disebut dengan kelas kontrol (Arikunto, 2006: 86).

#### **B. Desain Penelitian**

Ada 3 jenis desain penelitian dalam *pre eksperimental design* ini, yaitu:

1. *One-shot case study*, yang dimana peneliti hanya melakukan satu kali observasi, yakni observasi setelah *treatment*.
2. *Pre-test and post-test group*, yang dimana observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu saat sebelum *treatment* (*pre-test*) dan sesudah *treatment* (*post-test*).

3. *Static group comparison*, yang dimana ada kelompok lain sebagai standar eksternal atau pembanding hasil *post-test*nya.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan *pre eksperimental design* dengan model desain 2 yaitu *Pre-test and Post-test Group*.

**Tabel 3.1.**  
**Desain Penelitian *Pre-test and Post-test Group***

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
$O_1$	$X$	$O_2$

Keterangan:

$X$  : *Treatment* dengan menggunakan metode *dictation*

$O_1$  : *Pre-test*

$O_2$  : *Post-test*

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test*.

Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_2 - O_1$  yang diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.

(Arikunto, 2006: 85)

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Sumber data atau populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung. Mengenai lokasi dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. Identitas lokasi penelitian

Nama Sekolah : SMA Negeri 14 Bandung

Alamat : Jl. Yudha Wastu Pramuka IV Bandung (Berada di dalam Komplek/Asrama TNI (PPI) Jl. Katamso

b. Alasan memilih lokasi

Menurut yang tertulis dalam web wikipedia, SMA Negeri 14 Bandung ini pernah berprestasi dalam bidang bahasa Jepang, yaitu Juara I Kaligrafi (Bahasa Jepang) se-Jawa Barat tahun 2009, dan Juara I *Shuuji Contest* pada Widyatama Japan Matsuri 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat bahasa Jepang di SMA tersebut cukup tinggi. Ditambah lagi dengan adanya club bahasa Jepang di sekolah tersebut yang diberi nama Itazura Club.

Mengingat hal tersebut, penulis beranggapan bahwa siswa SMA Negeri 14 mempunyai ketertarikan lebih dalam hal menulis indah bahasa Jepang (習字/*Shuuji*). Oleh karena itu, penulis memilih SMA Negeri 14 Bandung untuk menjadi lokasi penelitian.

Disamping itu, alasan mengenai kelas X yang diambil sebagai populasi adalah karena di sekolah tersebut telah diterapkan kurikulum 2013 yang dimana bahasa Jepang merupakan mata pelajaran pilihan atau minat, dan huruf hiragana diwajibkan untuk dikuasai di kelas X ini.

2. Sampel Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitiannya adalah siswa kelas X Lintas Minat Bahasa Jepang. Dalam menentukan sampel penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Susilawati, 2013: 23). Adapun pertimbangan tersebut berupa diskusi dan rekomendasi guru mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah tersebut.

#### D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Menentukan populasi dan sampel.

- c. Membuat instrumen yang berupa soal *pre-test* dan *post-test*.
- d. Mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan dosen selain pembimbing (*expert judgment*).
- e. Merevisi instrumen tersebut untuk diujicobakan terlebih dahulu.
- f. Melakukan uji coba instrumen pada siswa kelas XI guna mengetahui validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas instrumen tersebut.
- g. Menganalisis hasil uji coba.
- h. Merevisi kembali instrument kemudian menentukan soal yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian.
- i. Mempersiapkan instrument lainnya disamping soal *pre-test*, dan *post-test*, yakni soal latihan menulis dan membaca huruf hiragana dengan menggunakan metode *dictation*, lembar observasi dilakukannya kegiatan *dictation*, dan angket.
- j. Membuat surat izin penelitian ke Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang yang disetujui oleh Dekan FPBS.
- k. Menghubungi pihak yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- l. Mengecek fasilitas sekolah (*in focus*) dan keadaan kelas.
- m. Menyiapkan alat peraga dan media untuk melakukan metode *dictation*.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan *pre-test* pada kelas sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Melaksanakan *treatment* yaitu dengan cara mengimplementasikan metode *dictation* dalam latihan menulis dan membaca huruf hiragana. Adapun langkah-langkah metode *dictation* tersebut adalah sebagai berikut.
  - Persiapkan media (rekaman, visual berupa file foto yang berisi huruf-huruf hiragana yang didiktekan, *speaker*, *infocus*, laptop)
  - Bagikan lembar kerja.

- Dikte dilakukan sebanyak 3 kali.
  - Dikte pertama, putar rekaman 1 kali.
  - Kemudian dikte kedua, putar rekaman sekaligus tampilkan visual.
  - Kemudian dikte ketiga, dengan memutar rekaman saja.
  - Beri jeda 5 detik, barulah siswa menulis apa yang didiktekan.
  - *Treatment* 1, 2, 3 dan 4 diberi jeda waktu sama hanya saja jenis soal diktenya berbeda. *Treatment* 1 soal berupa 5 soal kata dan 5 soal langkah menulis huruf, *treatment* 2 berupa 5 soal frasa dan 5 soal langkah menulis huruf, *treatment* 3 dan 4 berupa 5 soal kalimat sederhana dan 5 soal langkah menulis huruf.
- c. Melakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah *treatment*.

Tabel 3.2.

## Rencana Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Hari/tanggal
<i>Pre-test</i>	Agustus 2014
<i>Treatment</i> 1	Agustus 2014
<i>Treatment</i> 2	Agustus 2014
<i>Treatment</i> 3	Agustus 2014
<i>Treatment</i> 4	Agustus 2014
<i>Post-test</i>	Agustus 2014

## 3. Tahap Akhir

Tahapan akhir yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah data hasil observasi keterlaksanaan metode *dictation*
- b. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*
- c. Menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat dan menentukan apakah terdapat peningkatan dalam kemampuan

membaca dan menulis huruf hiragana siswa setelah diterapkan metode *dictation* dalam latihannya.

- d. Menganalisis data angket untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode dictation.
- e. Menyusun kesimpulan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode *dictation*, sedangkan variable terikatnya adalah peningkatan kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana. Maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan metode *dictation*
2. Skor hasil *pre-test* dan *post-test*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Aktivitas Peneliti/Guru

Dalam poin ini observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peneliti saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *dictation* sebagai latihan diakhir pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui tahapan *treatment*.

Instrumen yang digunakan pada saat observasi adalah lembar keterlaksanaan metode *dictation*. Observer pada saat *treatment* terdiri dari tiga orang yang dimana salah satu diantaranya merupakan guru mata pelajaran bahasa Jepang. Masing-masing observer mendapatkan lembar observasi yang sama.

2. Tes Kemampuan Menulis dan Membaca Huruf Hiragana.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur peningkatan kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana siswa setelah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan metode *dictation*. Tes ini disusun berdasarkan materi pelajaran saat itu, yang tentu saja meliputi

komponen-komponen yang harus dipahami dalam menulis dan membaca huruf hiragana.

Soal-soal tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda, menjodohkan, dan isian. Adapun tes kemampuan ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum *treatment (pre-test)* dan setelah *treatment (post-test)*. Soal yang digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi adanya perbedaan kualitas soal-soal tersebut.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Dedi Sutedi (2011:155), Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Adapun instrumennya adalah sebagai berikut.

### **1. Instrumen**

#### **a. Lembar keterlaksanaan metode *dictation***

Lembar keterlaksanaan metode *dictation* ini digunakan pada saat observasi aktivitas latihan menulis dan membaca huruf hiragana dengan menggunakan metode *dictation* ini dilakukan, yakni saat proses *treatment*. Lembar ini memuat daftar checklist keterlaksanaan tahap-tahap *dictation* yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

Jadi dalam pengisiannya, observer memberikan tanda checklist pada kolom “ya” atau “tidak” jika kriteria yang dimaksud dalam daftar cek dilakukan atau sebaliknya oleh peneliti saat melakukan *treatment*. Dalam lembar ini juga terdapat kolom keterangan untuk memuat saran-saran observer terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan saat proses *treatment* berlangsung.

Lembar observasi yang telah disusun tidak diujicobakan, tetapi dikoordinasikan kepada observer agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap isi dari lembar observasi tersebut.

b. Soal *Pre-test*, *Treatment* dan *Post-test*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun soal tes tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat kisi-kisi soal huruf hiragana yang mencakup seluruh bentuk dan tanda baca huruf hiragana seperti *Chokuon*, *Yoo'on*, *Seion*, *Dakuon*, *Handakuon*, *Tokushuon*, *Choo'on*. Adapun materi yang dipilih adalah materi kelas XI semester 1 (mata pelajaran, kata sifat, hari, tanggal dan waktu).
- 2) Dalam kisi-kisi instrumen dibuat 40 soal, yang terdiri dari 20 soal isian huruf hiragana, 10 soal isian huruf latin dan huruf hiragana, dan 10 soal menjodohkan.
- 3) Menulis soal tes berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan membuat kunci jawaban.
- 4) Mengkonsultasikan soal-soal instrumen dan melakukan revisi kepada dosen pembimbing sebagai perbaikan awal.
- 5) Melakukan perbaikan soal berdasarkan bahan pertimbangan tersebut.
- 6) Mengexpert judgement kan soal kepada dosen diluar dosen pembimbing.
- 7) Menguji cobakan soal instrumen pada kelas XI.
- 8) Menganalisis hasil uji coba soal instrumen yang meliputi uji validitas butir soal, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan uji reliabilitas instrumen.
- 9) Merevisi soal instrumen.
- 10) Menyusun soal instrumen yang valid dan reliable untuk penelitian.

c. Soal angket

Hasil dari data angket ini merupakan data tambahan yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan metode dictation yang telah digunakan pada saat *treatment*. Adapun angket tersebut merupakan angket yang bersifat tertutup, artinya jawaban soal angket telah disediakan oleh peneliti, yang biasanya berupa soal pilihan ganda.



## 2. Teknik Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2008: 151).

Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui baik buruknya suatu perangkat tes yang terdiri dari uji validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Validitas tes merupakan ukuran yang menyatakan kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008: 65). Pengujian validitas isi tes dilakukan dengan cara judgement terhadap butir-butir soal yang dilakukan oleh satu orang dosen diluar pembimbing dan satu orang guru mata pelajaran bahasa Jepang. Dan untuk mengetahui validitasnya digunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Momen*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N	= Jumlah siswa yang di tes
$\sum XY$	= Jumlah skor item nomor x skor total
$\sum X$	= Jumlah skor item nomor
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Adapun keterangan yang akan ditunjukkan, menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 75) dapat dituliskan sebagai berikut :

- ✓ Korelasi positif, menunjukkan adanya hubungan sejajar antara dua hal. Dengan interpretasi nilai sebagai berikut :
  - Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
  - Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
  - Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
  - Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
  - Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah
- ✓ Korelasi negatif menunjukkan hubungan kebalikan antara dua hal.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda suatu butir soal adalah bagaimana kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok atas dengan siswa yang termasuk kelompok bawah (Arikunto, 2008: 211).

Adapun daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = indeks daya pembeda

$B_A$  = banyaknya kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  = banyaknya kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$J_A$  = jumlah peserta tes kelompok atas

$J_B$  = jumlah peserta tes kelompok bawah

**Tabel 3.3.**

**Klasifikasi daya pembeda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Klasifikasi</b>
Negatif	Tidak baik, harus dibuang
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

c. Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran suatu butir soal ialah perbandingan jumlah jawaban yang benar dari seluruh siswa untuk suatu item dengan jumlah seluruh siswa yang mengerjakan soal (Arikunto, 2008: 207).

Adapun rumus untuk menentukan besar tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P= indeks kesukaran

B= banyaknya siswa yang menjawab benar

J<sub>x</sub>= jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 3.4.**

**Klasifikasi tingkat kesukaran**

<b>P-P</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,00 – 0,29	Soal sukar
0,30 – 0,69	Soal sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah

d. Uji Reliabilitas

Arikunto (2008: 90) menyatakan bahwa reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus K-R.20

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\Sigma pq$  = perkalian antara p dan q

N = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

**Tabel 3.5.**

**Interpretasi nilai reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

3. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

**Tabel 3.6.**

**Hasil Analisis Uji Coba Instrumen**

Nomor Soal	Validitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0.61	Tinggi	0.23	Cukup	0.81	Mudah	Digunakan
2	0.72	Tinggi	0.46	Baik	0.62	Sedang	Digunakan
3	0.69	Tinggi	0.23	Cukup	0.81	Mudah	Digunakan
4	0.86	Sangat tinggi	0.46	Baik	0.77	Mudah	Digunakan
5	0.59	Cukup	0.23	Cukup	0.73	Mudah	Digunakan
6	0.67	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
7	0.70	Tinggi	0.46	Baik	0.62	Sedang	Digunakan
8	0.59	Cukup	0.23	Cukup	0.65	Sedang	Digunakan
9	0.59	Cukup	0.46	Baik	0.23	Sukar	Digunakan
10	0.82	Sangat tinggi	0.46	Baik	0.77	Mudah	Digunakan
11	0.65	Tinggi	0.46	Baik	0.62	Sedang	Digunakan
12	0.71	Tinggi	0.46	Baik	0.62	Sedang	Digunakan

13	0.70	Tinggi	0.23	Cukup	0.81	Mudah	Digunakan
14	0.69	Tinggi	0.54	Baik	0.65	Sedang	Digunakan
15	0.77	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
16	0.62	Tinggi	0.54	Baik	0.27	Sukar	Digunakan
17	0.64	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
18	0.80	Sangat tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
19	0.77	Tinggi	0.23	Cukup	0.88	Mudah	Digunakan
20	0.70	Tinggi	0.23	Cukup	0.88	Mudah	Digunakan
21	0.75	Tinggi	0.85	Baik sekali	0.46	Sedang	Digunakan
22	0.78	Tinggi	1.15	Baik sekali	0.38	Sedang	Digunakan
23	0.81	Sangat tinggi	1.00	Baik sekali	0.27	Sukar	Digunakan
24	0.83	Sangat tinggi	0.77	Baik sekali	0.08	Sukar	Digunakan
25	0.82	Sangat tinggi	1.38	Baik sekali	0.27	Sukar	Digunakan
26	0.78	Tinggi	0.77	Baik sekali	0.27	Sukar	Digunakan
27	0.75	Tinggi	0.69	Baik	0.31	Sedang	Digunakan
28	0.81	Sangat tinggi	1.46	Baik sekali	0.42	Sedang	Digunakan
29	0.79	Tinggi	1.31	Baik sekali	0.35	Sedang	Digunakan
30	0.77	Tinggi	0.92	Baik sekali	0.27	Sukar	Digunakan
31	0.69	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
32	0.69	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
33	0.52	Cukup	0.23	Cukup	0.73	Mudah	Digunakan
34	0.69	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
35	0.76	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
36	0.58	Cukup	0.23	Cukup	0.58	Sedang	Digunakan
37	0.59	Cukup	0.46	Baik	0.23	Sukar	Digunakan
38	0.52	Cukup	0.15	Cukup	0.54	Sedang	Digunakan
39	0.78	Tinggi	0.46	Baik	0.69	Sedang	Digunakan
40	0.50	Cukup	0.23	Cukup	0.58	Sedang	Digunakan
<b>Reliabilitas</b>		0,984					
<b>Kriteria</b>		Tinggi					

## G. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna. Agar data tersebut dapat menggambarkan hasil sebuah penelitian, maka harus diolah terlebih dahulu.

Adapun data tersebut diolah dengan menggunakan perhitungan data statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan metode yang dilakukan dan perubahan kemampuan membaca dan menulis huruf hiragana siswa. Dan selanjutnya, dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini.

### 1. Pengolahan data keterlaksanaan metode

Keterlaksanaan metode *dictation* ini dapat dilihat dari format hasil observasi aktivitas peneliti/guru selama melakukan *treatment*. Kategori untuk keterlaksanaan metode ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7.**

#### Interpretasi kategori keterlaksanaan metode

Kategori keterlaksanaan metode (%)	Interpretasi
0,0 – 24,9	Sangat kurang
25,0 – 37,5	Kurang
37,6 – 62,5	Sedang
62,6 – 87,5	Baik
87,6 – 100	Sangat baik

Adapun langkah-langkah untuk mengolah data menjadi prosentase adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah keseluruhan skor yang terdaat dalam lembar observasi keterlaksanaan metode.
- Menghitung jumlah checklist “ya” yang observer isi pada lembar observasi
- Menghitung persentase keterlaksanaan metode dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ keterlaksanaan metode} = \frac{\sum \text{jumlah checklist pada kolom "ya"}}{\sum \text{jumlah skor keseluruhan}}$$

- Menentukan kategori keterlaksanaan berdasarkan tabel di atas.

## 2. Pengolahan Data Tes Kemampuan Menulis dan Membaca Huruf Hiragana

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hiragana siswa diketahui dengan cara menghitung gain dari skor *pre-test* dan *post-test*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

### a. Melakukan Penskoran

Skor untuk pilihan ganda ditentukan berdasarkan metode Rights Only, yaitu jawaban benar diberi skor satu sedangkan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor nol. Skor siswa ditentukan dengan menghitung jawaban yang benar. Pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \sum R$$

Keterangan:

S = skor siswa

R = jawaban siswa yang benar

### b. Menghitung Gain

Untuk menentukan selisih skor *pre-test* dan *post-test* maka digunakan rumus gain. Rumus yang digunakan untuk menghitung gain adalah sebagai berikut.

$$G = T2 - T1$$

Keterangan:

G = gain

T2 = skor *post-test*

T1 = skor *pre-test*

c. Menghitung skor gain ternormalisasi

Gain ternormalisasi adalah perbandingan antara skor gain yang diperoleh siswa dengan skor gain maksimum yang dapat diperoleh (Hake, 1998). Adapun rumus gain ternormalisasi adalah sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{I_s - T_1}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$  = gain normal

$T_1$  = skor *pre-test*

$T_2$  = skor *post-test*

$I_s$  = skor ideal

d. Setelah itu maka dihitung nilai rata-rata (mean) dari skor gain ternormalisasi tersebut.

e. Menginterpretasikan skor rata-rata gain ternormalisasi

**Tabel 3.8.**

**Interpretasi skor rata-rata gain ternormalisasi**

Nilai	Kriteria
0,71 – 1,00	Tinggi
0,31 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Rendah

(Susilawati, 2013: 40)

3. Pengolahan Data Angket

Dikutip dari buku Arikunto (1998) mengenai pengolahan data angket dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$



Keterangan:

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban

f = frekuensi setiap jawaban

n = jumlah sampel

**Tabel 3.9.**

**Interpretasi perhitungan prosentasi tiap kategori**

<b>Interval presentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tidak seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Setiawan, 2014: 50)